

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan spiritual<sup>1</sup> pada masa kanak-kanak adalah sangat penting namun pada usia yang sangat muda anak-anak mengetahui spiritual itu dengan kahayalan atau bayang-bayang mengenai keagamaannya, karena menurut buku psikologi perkembangan islami bahwa perkembangan spiritual ini terbagi menjadi 6 tahapan dan masing-masing tahapannya sesuai dengan usianya dan perkembangan berpikir anaknya. Seperti bagaimana kita mengajarkan tentang keberagaman kita kepada anak karena dimana anak ketika diajarkan di sekolah biasa atau sekolah untuk khusus anak disabilitas anak-anak mendapatkan pembinaan mengenai kecerdasan intelektual dan emosional anak tapi di samping itu ada lagi yaitu kecerdasan spiritual karena pada dasarnya untuk mendapatkan kecerdasan spiritual itu adalah penggabungan antara IQ dan EQ.

Dalam salah satu jurnal Al-Ghazali yang mengemukakan bahwa spiritual sangat penting membantu suatu murid atau anak-anak yang sedang belajar yang dimana akan membantu mereka dalam pengembangan potensi spiritualnya apalagi di sekolah mereka diajarkan bagaimana mereka mendekati diri kepada Allah dan mencari kebahagiaan tidak hanya di dunia melainkan di akhirat juga, karena pada dasarnya kita harus seimbang antara kehidupan dunia dan di akhirat, lembaga atau sekolah yang saya teliti itu adalah sekolah khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus namun walaupun begitu mereka menyelipkan pelajaran keagamaan karena anak disabilitas ini juga butuh akan perkembangannya spiritualnya tidak hanya secara psikis saja.

Menurut Zohar dan Marshal bahwa SQ adalah penggabungan antara IQ dan EQ karena SQ adalah kecerdasan manusia yang paling tinggi, kecerdasan spiritual dimana faktor penting untuk penanganan anak disabilitas atau anak yang berkebutuhan khusus segala aktivitas seorang makhluk hidup ini senantiasa diwarnai oleh kondisi spiritualnya. Jika orang tua dengan memiliki anak disabilitas benar-benar mempunyai SQ yang tinggi maka besar kemungkinan dalam menangani dan mendidik anak disabilitas akan memberikan sikap

---

<sup>1</sup> Aliah. B Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008). Hlm 287

ikhlas, sabar dan menerima bahwa anaknya memiliki kekurangan.<sup>2</sup> Walaupun anak disabilitas *intelektual* nya berkekurangan, melibatkan anak dalam setiap kegiatan keberagaman akan meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Ada dalam sebuah jurnal mengenai peran bimbingan dalam kecerdasan emosional dan spiritual anak disabilitas mengatakan bahwa dalam kecerdasan anak disabilitas ini kurang dalam hal ibadah untuk mendekati diri kepada Allah namun dalam berbuat kebaikan itu ada dalam diri anak disabilitas ini karena untuk mendekati diri kepada Allah selain beribadah ada hal lainnya seperti : jujur, amanah, fathonah, tabligh, ikhlas, sabar dan lain sebagainya. Dalam Islam mengemukakan bahwa orang yang cerdas spiritualnya itu adalah memperoleh kecerdasan ruhani, dekat dan cintanya kepada Tuhan selalu mendekati diri kepada Tuhan, jujur, amanah, fathonah, ikhlas, tablig dan selalu bersyukur.<sup>3</sup>

Masa kanak-kanak adalah masa yang terpanjang dalam kehidupan manusia karena mulai dari bayi hingga umur 12 tahun, masa perkembangan ini anak-anak mulai ber eksplorasi dengan lingkungan sekitar dan serba ingin tahu namun tidak semua anak bisa melakukan itu.<sup>4</sup> Dalam perkembangannya anak-anak sebelum memasuki dunia sekolah mereka sudah mengetahui namun lebih baik di bimbing lagi agar anak lebih terarah karena pada perkembangan sosial anak sudah mulai mempunyai teman dan akan lebih banyak bersosialisasi dengan temannya, karena dunia anak pada masa kanak-kanak ini adalah bermain dan bergaul dengan teman sebayanya.

Anak-anak disabilitas atau anak yang luar biasa ini mungkin tidak bisa seperti anak-anak normal lainnya yang bisa bermain dengan temannya atau pun melihat lingkungan sekitarnya kerap kali anak disabilitas ini di bully dan di ejek, karena mereka tidak sama dengan anak yang lainnya mereka mempunyai kelebihan tersendiri. Dari sini pun anak disabilitas ini enggan sekali untuk keluar karena mereka mempunyai trauma tetapi walaupun begitu mereka pun butuh dengan lingkungan untuk memulainya dimana agar mereka tidak menghabiskan waktu di rumah saja walaupun dengan kedua orang tuanya, namun yang saya

---

<sup>2</sup> Aisyah Aulia Ulfah, "Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Tinjau Dari Tingkat Kecerdasan Spiritual Orang Tua Di MILB Budi Asih Semarang," 2017, [eprints.walisongo.ac.id/7911/1/124411009.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/7911/1/124411009.pdf). Hlm 5

<sup>3</sup> Adita Pramanasari, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMP PGRI Kasih Bantul Yogyakarta," 2015. Hlm 34

<sup>4</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980). Hlm 108

lihat anak-anak ini lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan kadang pun di biarkan tidak sekolah.

Padahal setiap orang berhak untuk melakukan apa saja sesuai dengan keinginannya tanpa mengganggu orang lain dan anak disabilitas sebenarnya lebih berpotensi dibandingkan dengan yang lainnya, penulis waktu itu melihat di stasiun TV ada anak yang berkebutuhan khusus yang mengikuti audisi Hafidz Quran namun dengan kondisi tidak bisa melihat atau disebut juga dengan tuna netra untuk membaca pun dia tidak bisa, jadi kedua orang tuanya pada waktu itu merasa hancur karena anaknya yang cacat tapi dengan itu ibunya tidak putus asa dengan keadaannya.

Ibunya sempat berpikir bahwa suatu hari nanti dia bisa mengangkat derajat orang tuanya dan alhamdulillah dibuktikan dengan kesungguhan Kayla gadis kecil yang tuna netra ini menghafal al-Quran 13 juz, alhamdulillah sekeluarga pergi berangkat haji karena ke Solehan Kayla di undang oleh Raja Arab dan pemikiran Kayla tidak pernah berputus asa dengan keadaannya malah dengan keadaannya seperti itu Kayla ingin mempersembahkan mahkota di surga kepada kedua orang tuanya.

Setiap orang pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan, karena Allah yang menciptakan itu mungkin orang disabilitas ini bisa lebih hebat dari orang normal biasanya, dengan kekurangannya mereka dibantu oleh alat untuk bisa membaca dan menulis. Alat bantu anak berkebutuhan khusus tuna netra yakni Braille yang penggunaannya dengan indera peraba karena Braille ini terbuat dari kertas yang terdapat titik-titik menonjol, sehingga dapat dirasakan oleh anak tuna netra ini dan anak tuna runguwicara yakni bahasa isyarat dimana yang mengutamakan gerak tubuh dan gerak bibir. Disini supaya anak-anak dapat memahami dengan jelas karena bahasa isyarat adalah akses penting untuk melakukan komunikasi, yang terdapat di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi untuk alat bantu anak berkebutuhan khusus yakni braille untuk tuna netra dan bahasa isyarat untuk anak tuna runguwicara.

Maka dari itu perkembangan spiritual anak disabilitas ini perlu dikembangkan karena alat bantu yang ada di SLBN Handayani ini kita cukup terbatas sehingga harus ada alat bantu tambahan supaya anak berkebutuhan khusus ini lebih jauh berkembang dari sebelumnya, karena mereka butuh dengan itu Allah pun tidak pernah membedakan setiap hambanya. Anak-anak seperti mereka itu butuh dengan pendidikan, kesehatan, jasmaninya dan lain sebagainya. Nanti mereka akan senang dengan dunia yang mereka jalani ketika

bersama teman, keluarga karena kebahagiaan adalah milik mereka dan menajadi kebanggan dirinya sendiri, jangan memandang mereka dengan sebelah mata.

Ketika orang-orang di lingkungan nya mendukung dan baik anak disabilitas ini akan senang dengan respon ini, karena yang terpenting dalam lingkungan anak disabilitas ini adalah lingkungan keluarga. Pertama kali anak ini dapat pembelajaran adalah dari kedua orang tua nya dan kedua orang tua adalah peran penting. Ketika mendukung di lingkungan keluarga semua nya akan baik di lingkungan mana pun dan bisa menghasilkan lingkungan yang positif bagi mereka tetapi ketika lingkungan itu tidak mendukung dengan mereka maka sebaliknya dari yang mendukung.

Kami akan jelaskan pada skripsi yang kami beri judul **“Perkembangan Spiritual Anak Disabilitas SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam menelaah masalah pokok di atas penulis membatasi pembahasan sub masalah yang di anggap paling penting dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan spiritual anak disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Handayani Kabupaten Sukabumi ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan spiritual anak disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri Handayani Kabupaten Sukabumi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka tujuan dari kajian ini sebagai berikut : Untuk mengetahui perkembangan spiritual anak disabilitas di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.

Adapun manfaat dari sebuah penelitian ini yaitu : adanya sebuah pembelajaran, dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi sumbangan dalam pengembangan konsep perkembangan spiritual pada anak disabilitas.

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis ialah untuk :

1. Memberikan gambaran bagaimana perkembangan spiritual anak disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri Handayani Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan spiritual anak disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri Handayani Kabupaten Sukabumi.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan pada proposal yang saya buat dengan orang, saya terlebih dahulu menelusuri kajian yang pernah saya lakukan. Selanjutnya penelusuran ini akan menjadikan sebagai acuan bagi penulis untuk tidak lagi mengangkat objek pembahasan yang dimana supaya tidak sama dengan orang lain sehingga yang penulis harapkan tidak ada peniruan dari pembahasan yang sudah ada terlebih dahulu.

Sesudah di telusuri beberapa ternyata tidak ada pembahasan lebih banyak mengenai judul ini, tetapi ada kesamaan namun beda subjek yang di teliti seperti keberagaman pada anak usia dini disini penulis mengambil anak disabilitas nya. Namun disana ada keterkaitannya dengan pembahasan yang penulis garap dan bisa di jadikan sumber dalam penelusuran skripsi ini, yaitu :

1. Jurnal dengan judul “Perngembangan Kecerdasan Sipiiritual Anak Dini Berbasis *Edutainment* di TK Qurotta A’yun Pondok Pesantren Bantul Yogyakarta” yang di tulis oleh Ali Amran S. Pd.i dari Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PGRA (2015), meneliti tentang upaya-upaya dalam menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual yang berbasis *edutainment* karena kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang tertinggi manusia yang membingbing manusia untuk menemukan makna hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengetahui hasil pengembangan pelaksanaan kecerdasan spiritual yang berbasis *edutainment* dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan terutama, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis. Pembelajaran *edutainment* ini dirancang untuk mengaktifkan pengembangan anak dalam kecerdasan spiritual. Berbeda dengan penelitian saya yaitu pada anak ABK atau anak yang berkebutuhan khusus jadi bagaimana anak yang fisik dan psikisnya kurang tapi perkembangan sipiritualnya ada dan stabil sama seperti anak pada umumnya yang hanya membedakan adalah objek yang di teliti, jurnal ini di lakukan pada anak normal yaitu TK Quratta A’yun dan saya pada anak ABK. Dan jurnal ini mengembangkan kecerdasan spiritual anak bukan perkembangan spiritual beda dengan apa yang saya teliti.

2. Artikel penelitian yang di tulis oleh R.A. Anggraeni Notosrijoedono dari Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia yang berjudul “Peran Keluarga Muslim dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini” artikel ini menerangkan tentang suatu unit keluarga yang anak-anak mulai berkomunikasi dengan orang dewasa yaitu di dalam keluarga nya dengan itu anak tidak hanya di beri pengarahan tapi di beri pembelajaran dengan kecerdasan spiritual, pada masa anak usia dini ini akan menemukan bahwa betapa indahnya kehidupan beragama yang beraneka ragam dengan damai, sehingga suatu waktu mereka dewasa akan saling menghormati dengan berbagai macam agama yang dianut oleh setiap orang. Dengan begitu nantinya perhatian yang di curahkan akan terasa ketika nanti pada masa mendatang. Pemaknaan yang di pakai dalam artikel ini jadi di awali di dalam keluarga karena keluarga adalah bagian yang terpenting setiap anak ketika lahir ke dunia ini dan madrasah pertama yang mereka temui sebelum lembaga, pendekatan penelitian ini terpacu pada pendidik, psikologis, anak usia dini dan kecerdasan spiritual. Yang membedakannya dengan penelitian saya yaitu objeknya karena artikel ini lebih menekankan kepada keluarga baru kepada anaknya untuk mencapai kecerdasan spiritualnya namun yang saya teliti yaitu hanya pada anak diabilitas dengan 3 objek dan mempunyai keterbatasan masing-masing.
3. Skripsi penelitian yang di tulis Neneng Intan Fauziah dengan judul “Gambaran Kecerdasan Spiritual di Kalangan Remaja pada Siswa MA Fat-Hiyyah Al-Idrisyyiah Tasikmalaya” Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Ushuluddin Jurusan Tasawuf Psikoterapi 2017, dalam skripsinya menggunakan metode kualitatif yang di lakukan di Tasikmalaya yaitu disebuah tarekat yang sudah berkembang pesat dan banyak program tidak hanya pendidikan tetapi masih banyak lagi tetapi penulis ini menekan pada dunia pendidikan yang usianya masih remaja untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran kecerdasan sipiritual ini dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini hanya dengan cara menggambarkan dan menjelaskan metode bagaimana seseorang bisa cerdas spiritualnya pasca atau proses setelah di berikan

pengajaran atau pendidikan kepada remaja oleh guru nya ketika di sekolah, metode yang di gunaan penulis sama dengan metode yang di gunakan saya di penelitian ini namun yang memedakan nya adalah judul nya yang dimana skripsi ini mengarah pada metode pengajaran pendidikan untuk menjadikan kecerdasan spiritual pada remaja dan tempat nya pun berbeda, dan di penelitian saya hanya menekankan pada perkembangan spiritual anak disabilitas bagaimana peranan itu ada dalam diri anak disabilitas karena orang disabilitas dengan orang normal berbeda.

## **E. Kerangka Berfikir**

### **1. Spiritual**

#### **a. Pengertian Spiritual**

Menurut kamus Webster (1963) kata “*spirit*” berasal dari kata benda bahasa latin “*spiritus*” yang berarti napas dan kata kerja “*spirare*” yang berarti untuk bernapas.<sup>5</sup> Berarti bernapas dan memiliki napas itu adalah memiliki spirit dan untuk menjadi spiritual berarti harus mempunyai ikatan yang lebih dan bersifat kerohanian atau kejiwaan bukan bersifat fisik karena spiritual ini ada dalam jiwa seorang manusia, bukan sifat nya dunia atau material. Spiritual ini adalah dimana orang mencari makna hidup, tujuan hidup dan pencerahaan diri.

Pengertian spiritualitas merangkum semua sisi-sisi kerohanian dalam dimensi yang cukup luas, dalam garis besar bahwa spiritual adalah kehidupan rohani dan perwujudannya dalam cara berpikir, berdoa dan berkarya.<sup>6</sup> Spiritual ini tercermin dari kehidupan rohani dimana mencangkup tentang alam semesta yang dimana manusia telah memperoleh nya dari Tuhan karena kita sebagai manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi ini seperti nabi pertama kita yaitu Nabi Adam a.s yang di julukin dan menyandang tugas suci dari Alloh sebagai khalifah di muka bumi ini.

Dalam pandangan yang luas bahwa spiritualitas ini adalah kebermaknaan yang tinggi dimana berhubungan dengan spirit dan kebenaran yang abadi yang

---

<sup>5</sup> Aliah. B Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008). Hlm 288

<sup>6</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003). Hlm 30

berhubungan dengan tujuan hidup manusia atau kehidupan seseorang, karena kalau sifatnya dunia atau materi kita tidak akan sampai pada siphirnya. salah satu menjadi aspek spiritual adalah mereka yang memiliki tujuan hidup yang jelas yang terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan untuk berkehendak dari seseorang untuk mencapai kedekatan lebih dekat dengan aspek ketuhanan dan alam semesta.

Dalam diri manusia pasti ada inti spiritual karena setiap orang akan berintegrasi dalam aspek- aspek somatik, psikis dan spiritualnya. Menurut Frankl bahwa dasar spiritual manusia adalah ketidak sadaran karena ke dalam setiap manusia bersifat tidak sadar.<sup>7</sup> Bahwa aspek spiritual itu dimana orang bisa mengatur hidup dan kehidupan manusia agar memperoleh kebahagiaan yang hakiki<sup>8</sup> tetapi kebahagiaan yang dimaksud bukan hanya kebahagiaan di dunia melainkan di akhirat jadi dimana kita menjalankan pedoman atau tugas dari Alloh untuk mencapai kebahagiaannya dan dengan cara itu seorang hamba bisa berkomunikasi dengan Alloh sang pencipta.

Dan apabila seseorang ingin dekat dengan tuhan nya maka dengan bermakrifat yaitu mengenal tuhan nya lebih dekat karena kunci utama untuk mendekati diri kepada Alloh itu yaitu dengan cara bermakrifat seperti orang-orang sufi ketika ingin mendekati diri kepada Alloh mereka melewati setiap tingkatan untuk mencapai ke makrifatulloh, karena setiap manusia bila disandingkan dengan dunia mereka tidak akan puas makan nya kita sebagai manusia harus memiliki jiwa spiritual agar hidup ini tenang dan bahagia selain dunia yang kita cari tetapi akhirat juga harus dicari.

C.G. Jung adalah seseorang yang berpendapat bahwa agama adalah jalan menuju ketuhanan<sup>9</sup> dan banyak sekali, dia pun mempunyai kecenderungan spiritual yang dimana ia mengemukakan bahwa agama dalam segala ritual atau tradisinya sangat lah membantu untuk mempercepat individuasi karena menurutnya bahwa hubungan yang terbuka adalah ketika manusia itu sadar dan tidak sadar itu adalah tanda spiritualitas yang sejati, jung juga menekan pada

---

<sup>7</sup> Richard Nelson Jones, *Teori Dan Praktik Konseling Dan Terapi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm 370

<sup>8</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, ed. Al-Manar (Yogyakarta, 2008). Hlm 299

<sup>9</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003). Hlm 212

setiap pasien yang dia rawat bahwa dengan kita berpikir positif itu akan membuat bahagia karena spiritual itu mengajarkan kita untuk mendapatkan kebahagiaan dan mendekatkan diri kepada Allah agar ada dalam keindahan. Untuk mencapai ketuhanan itu sendiri tergantung dengan pengalaman spiritual orang karena setiap orang pasti punya pengalaman atau penjelajahan spiritual yang berbeda dan mendapatkan kenikmatannya.

## 2. Perkembangan Spiritual

Perkembangan spiritual ini dimulai pada perkembangan kepercayaan Fowler bahwa mengembangkan tentang tahap perkembangan dalam keyakinan seseorang sepanjang rentang kehidupan manusia, menurutnya Fowler kepercayaan merupakan orientasi holistik yang menunjukkan hubungan antara individu dengan alam semesta.<sup>10</sup>

Di tahapan ini terbagi dalam enam tahapan yaitu : *Pertama* kepercayaan intuitif-proyektif ini pada usia 3-7 tahun yang dimana anak masih belajar membedakan mana khayalan dengan kenyataan dimana disini masih terdapat karakter kejiwaan yang belum terlindungi, *Kedua* mythical-literal anak pada usia sekolah seseorang anak sudah mulai mengembangkan keimanannya di sekolah karena di sekolah mereka mendapat pelajaran dan anak sudah mulai ketergantungan pada alam semesta, *Ketiga* sintetik konvensional ini pada anak usia sudah bernajak remaja karena pada tahapan ketiga ini anak sudah mempunyai keimanannya masing-masing yang ia percayai dan anak pada usia ini masih ketergantungan dengan kepercayaan dari orang lain dan lingkungan sekitarnya, *Keempat* individuatif-reflektif pada usia 20-40 tahun atau disebut dengan masa dewasa disini sistem kepercayaannya menjadi pergolakan dan percobaan karena sudah mulai bertanggung jawab atas diri sendiri terhadap perasaan dan kepercayaannya disini individu mulai berpikir luas untuk mencapai kehidupannya.

---

<sup>10</sup> Aliah. B Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008). Hlm 297-298

*Kelima* kongjungtif disini orang mulai mengenali pertentangan tentang kenyataan kepercayaan nya, *Keenam* universal dimana di tahap ini manusia mulai mnegalami pencerahaan akan kepercayaan nya karena sudah mualai tau dan mengeti dan mulai menjadikan pengalaman sebagai contoh dari sebelum-sebelumnya pengalaman nya pun sangat tinggi karena pemahamnya terdapat dari sesuatu dan lingkungan sekitarnya.

### 3. Perkembangan Anak

Dalam buku psikologi perkembangan yang di karang oleh Elizabrth B. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan masa kanak-kanak adalah masa yang terpanjang dimana perkembangan ini memiliki 2 priode yaitu : perkembangan masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak akhir, masa perkembangan kanak-kanak awal atau masa bayi dimana mas ini kanak-kanak masih perlu di bimbing dan bina oleh kedua orang tua nya walaupun masa bayi ini sudah banyak belajar sebelum mereka masuk sekolah. Perkembangan masa kanak-kanak awal ini berlangsung dari umur 2 sampai 6 tahun dan perkembangannya sering di anggap sulit oleh kedua orang tua mengapa ?.

Karena di anggap sulit itu dalam masalah perkembangan fisik bayi namun dari situ masa bayi ini akan menghasilkan kepribadian yang unik dan menarik, biasanya perkembangan ini menuntut pada usia bermain lebih senang dengan dunia nya yang belum di atur oleh orang tua nya dalam bermain mereka sudah menunjukkan perkembangan fisik secara signifikan dari menghasilkan keringat, menghasilkan tubuh yang kuta, melatih sistem motorik halus dan kasar, dan melatih pola fisik lainnya. Masa bayi ini dalam pola perilaku yaitu dengan cara meniru orang di sekeliling atau lingkungan yang ia tinggali atau juga ia bisa melakukan kegiatan berkelompok, namun anak belum bisa memilih mana lingkungan yang baik untuk dia dan mana yang buruk.<sup>11</sup>

Masa kanak-kanak akhir ialah dimana ia berusia 6 tahun samapi seorang individu matang secara seksual dengan di tandai oleh kondisi yang sanagt mempengaruhi penyesuaian individu dan sosial sang anak, dalam masa kanak-kanak

---

<sup>11</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980). Hlm 108-110

ini perubahan fisik dan psikologis sudah berubah dari perkembangan awal dari mulai sikap dan perilaku sang anak.

Dalam dunia bermain pun sudah berbeda di masa kanak-kanak akhir ini karena sudah tidak betah dengan rumah mereka ingin nya bermain bersama teman berkelompok di luar rumah mereka juga sudah punya beberapa teman yang sudah di anggap dekat dan mulai di jadikan nya geng/ teman berkelompok yang akan memberikan kegembiraan tersendiri bagi mereka, untuk masa ini perubahan nya masih harus di awasi orang tua karena ketika memasuki perubahan psikologis atau kepribadian anak dunia nya akan berbeda lagi mereka akan mulai ber eksplorasi dan otak nya mulai sudah berkembang karena mereka sudah bisa mengatur emosi, berbicara dan lain sebagainya.

Apalagi di masa ini peran seks sudah di mulai yang dimana anak-anak mencari informasi melalui buku-buku bacaan, menonton tv, atau mendengar kan cerita-cerita temanya. Tetapi dengan itu mereka di tandai dengan memasuki dunia sekolah yang memenuhi kegiatan nya apalagi sekarang sekolah itu menjadi rumah kedua bagi mereka untuk mengembangkannya selain di rumah.<sup>12</sup>

#### **4. Disabilitas**

##### **a. Pengertian Disabilitas**

Disabilitas atau yang sering kita tahu yaitu difabel, difabel ini yaitu *Different Aabled People* sebutan bagi orang yang cacat baik fisik maupun psikisnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa difabel adalah sesuatu yang kekurangan yang menyebabkan nilai dan mutunya kurang baik atau kurang sempurna yang di akibatkan oleh kecelakan atau lainnya dan menyebabkan keterbatasan pada dirinya.<sup>13</sup> Dan menurut pakar John C. Maxwell orang yang berkebutuhan khusus adalah yang mempunyai perbedaan secara fisik dan jiwa yang akan mengganggu atau merupakan suatu halangan dan hambatan baginya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan normal.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980). Hlm 145-148

<sup>13</sup> "KBBI," 1988, <http://kbbi.kemdikbut.go.id/>.

<sup>14</sup> Eliva Endah Sari, "Gambaran Resiliensi Pada Seorang Difabel," in *Skripsi* (Bandung, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, anak yang berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki keterbatasan dalam fisik, jiwa, akal dan sensorik dalam rentan waktu cukup lama yang dimana untuk berhubungan dengan lingkungan dan masyarakatnya dapat menemui kesulitan atau kegagalan yang menyulitkan untuk beradaptasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan milik.<sup>15</sup>

Adapun dalam Al-Quran menyatakan bahwa manusia itu makhluk biologis, psiko spiritual dan sosial, dan mengenai persoalan fisik Allah swt menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam sebaik-baiknya. Terdapat dalam Surah At-Tiin ayat 4 yang artinya :

*“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”* (QS. At-Tiin : 4). Bukan hanya dari fisik saja tetapi juga psiko sosial yang dimana tentunya berbeda dengan makhluk lain seperti jin, malaikat, hewan dan tumbuhan. Meskipun ada juga manusia yang diciptakan dengan fisik yang sempurna dan ada juga manusia yang diciptakan dengan fisik tidak sempurna, walaupun seperti itu setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan nya masing-masing belum tentu orang yang sempurna fisik nya bisa melakukan segala hal tetapi malah sebaliknya bagaimana orang yang tidak sempurna fisik nya ia dapat melakukan melebihi orang yang sempurna fisiknya. Dan dalam al-Quran tadi bahwa disabilitas itu di gunakan untuk merujuk pada orang yang berkekurangan secara biologis dan fisik.

#### **b. Jenis-jenis Anak Disabilitas**

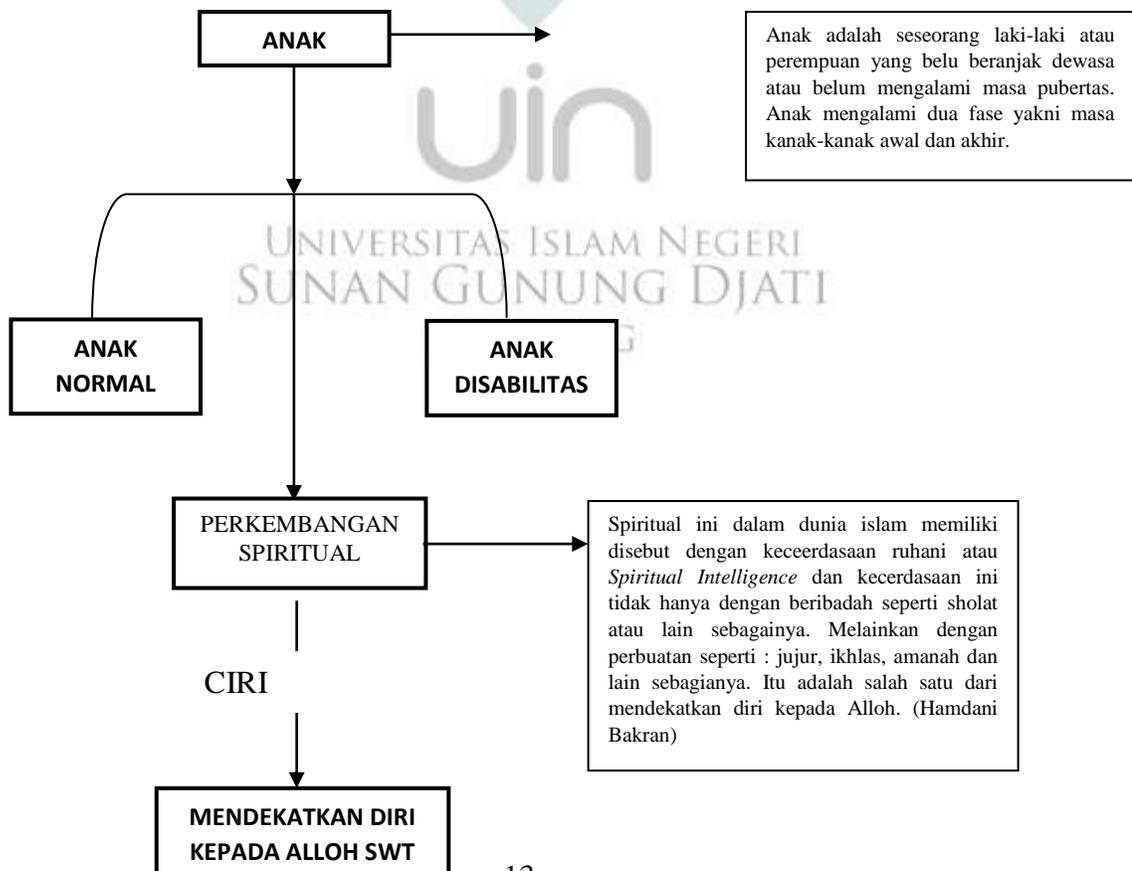
Adapun jenis-jenis orang yang menyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus (ABK). Memiliki suatu pengertian masing karena banyak sekali jenis anak yang berkebutuhan khusus tidak hanya memiliki fisik saja tetapi masih banyak lagi, dimana semuanya yang memerlukan tumbuh berkembang seperti yang lainnya untuk menjadi lebih baik. Disini akan menjelaskan jenis-jenis tersebut yang berhubungan dengan anak ABK yaitu ada 5 :

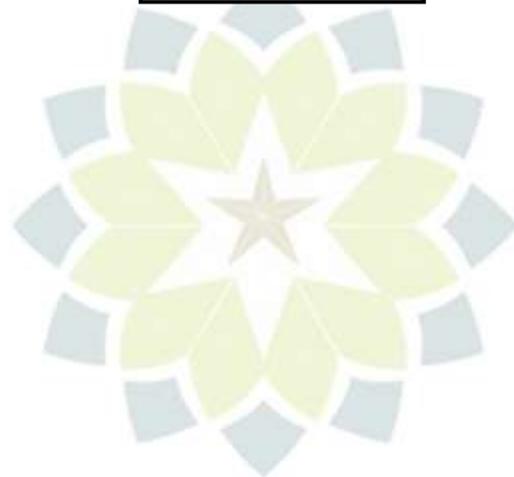
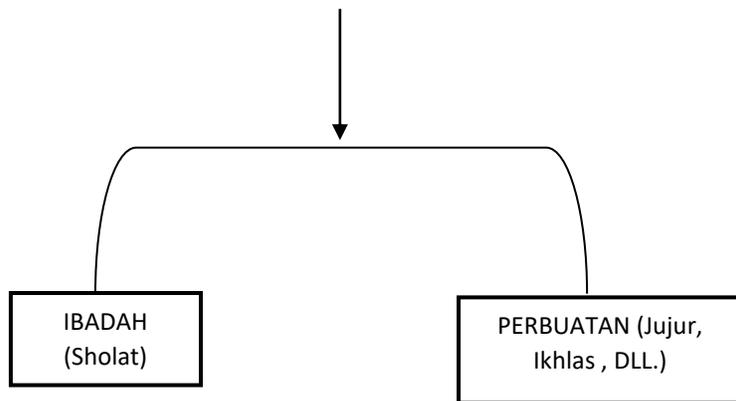
---

<sup>15</sup> Slamet Thohari, “Pandangan Disabilitas Dan Aksesibilitas Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas Di Kota Malang,” n.d. Hlm 27–37.

1. Penyandang dengan kekurangan fisik, disini juga terbagi lagi ke dalam beberapa bagian yaitu 7 di antaranya :
  - a. Tuna netra atau gangguan yang terjadi pada indera penglihatan yaitu mata namun tidak bisa melihat tetapi indera yang lain masih berfungsi dengan optimal seperti : telinga masih bisa untuk mendengar, fungsi indera yang lain lebih optimal dan mereka tau apa yang mereka raba.
  - b. Tuna runtu ini gangguan yang berakibat pada pendengaran tapi akan menyambung pada pengucapan karena sistem saraf nya menyambung, yang akan berakibat tuna wicara juga.
  - c. Tuna wicara adalah gangguan pada pelafalan atau berbicara sehingga mereka dalam kesulitan untuk mengungkapkan kata-kata nya, sehingga mereka untuk berbicara menggunakan tangan sebagai alat komunikasi.

#### F. Skema Kerangka Berfikir





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini terbagi terdiri dari tiga bagian yaitu : pendahuluan, bagian isi penelitian dan bagian akhir penelitian. Ada pun uraian nya sebagai berikut :

Untuk bagian depan terdiri dari sampul depan (cover), lembar pengesahan dan lembar pernyataan penelitian, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

### **BAB 1 Pendahuluan**

Bab ini menyajikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, teknik analisa dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas mengenai landasarn teori dari sebuah penelitian yang mencakup pengertian spiritual, perkembangan spirituasl, faktor yang mempengaruhi perkembangan, spiritual menurut tokoh, perkembangan masa kanak-kanak, pengertian disabilitas, macam-macam disabilitas, disabilitas menurut islam.

### **BAB 3 Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas mengenai pendekatan metodologi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, tempat dan waktu penelitian.

### **BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan laporan penelitian dan pembahasan dari penelitian sehingga data yang valid dan mempunyai arti. Seperti deskripsi lokasi dan tempat penelitian, deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik analisa data.

### **BAB 5 Penutup**

Bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Untuk bagian terakhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran data penelitian.